

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERIKANAN DAN KELAUTAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muthiatul Irsyadiyah
NIM. 084 141 188

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERIKANAN DAN KELAUTAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

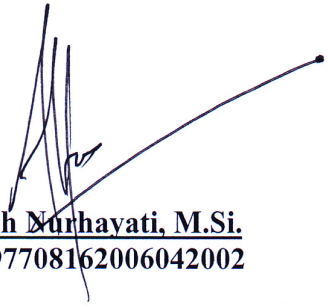
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muthiatul Irsvadiyah
NIM. 084 141 188

disetujui oleh pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M.Si.
NIP. 197708162006042002

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERIKANAN DAN KELAUTAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

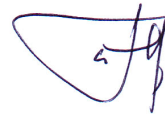
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Umi Farihah, M.M., M.Pd.
NIP. 19680601 199203 2 001



Anindya Fajarini, M.Pd.
NUP. 20160375

Anggota

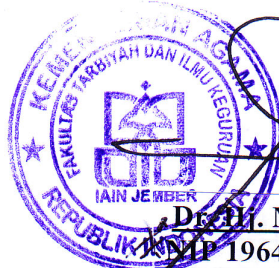
1. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.



2. Alfisyah Nurhayati, M.Si.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...".*



*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), 13.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunianya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Nurhatim dan ibu mu'awanah yang selalu membimbingku, mendo'akanku yang tiada hentinya demi kesuksesanku, memberikan nasehat, kasih sayang dan motivasi dalam hidupku.
2. Suamiku Muhamad Syaiful Ilmi yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini terimakasih atas bantuan dan motivasinya yang tiada hentinya kepadaku sehingga proses menempuh gelar sarjana ini bisa tercapai.
3. Saudara sekandungku Nafilatus Sholihah Terimakasih do'a dan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-temanku angkatan 2014 khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sahabatku Riris, Desi, Rily, Nanda, dan teman-teman kelas A4 Terima kasih sudah memberikan semangat dan bersedia membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat dan menjadikan kita menjadi orang yang sukses dunia akhirat.
5. Kepada teman-teman kosku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas kasih dan dukungannya.
6. Almamater IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah robbil'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, kaunia, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020*. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliau adalah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang yakni dengan ajarannya agama Islam.

Penulisan skripsi ini pun tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.

4. Alfisyah Nurhayati, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, meluangkan waktunya untuk penulis, serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Segenap dosen IAIN Jember, RA Al-Kadajah, MI Irsyadunnasyi'in, MTs Al-Hasan dan MA Unggulan Nuris yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
6. Kepada keluarga SMK Perikanan dan Kelautan Puger yang bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terimakasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin Yarobbal 'Alamin.

Jember, 12 Juli 2019

Penulis

Muthiatul Irsyadiyah
NIM. 084141188

4. Alfisyah Nurhayati, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, meluangkan waktunya untuk penulis, serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Segenap dosen IAIN Jember, RA Al-Kadajah, MI Irsyadunnasyi'in, MTs Al-Hasan dan MA Unggulan Nuris yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
6. Kepada keluarga SMK Perikanan dan Kelautan Puger yang bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terimakasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. Amin Yarobbal 'Alamin.

Jember, 12 Juli 2019

Penulis

Muthiatul Irsyadiyah
NIM. 084141188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Hasil Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal.¹

Kurikulum dan pembelajaran, keduanya tidak dapat dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang terjadi dalam interaksi proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab itu diantara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan bagian integral dalam studi pengembangan kurikulum, bahkan sering di anggap bagian yang lebih penting dibandingkan dengan dimensi lainnya, karna produk akhir dari proses pengembangan kurikulum adalah suatu kurikulum siap pakai. Sekolah dan perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tempat berlangsungnya pembinaan, pengembangan dan implementasi kurikulum.²

¹Ainni Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta, TERAS, 2010), 1.

²Syafruddin Nurdin dan Adrian Toni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 1.

Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian oleh generasi ke generasi. Oleh sebab itu pendidikan memiliki kedudukan penting dan mendasar dalam mengembangkan potensi manusia untuk menunjang semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keamanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab X tentang Kurikulum, Pasal 36 Ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.⁴

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan di dalam surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

³Nurfuadi, *Profesionalis Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 16.

⁴Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 220 Th. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 24.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S Al-Luqman ayat 13)

Tafsiran surat Al-Luqman diatas merupakan inti dari kurikulum pendidikan Islam. Komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan adanya metode pembelajaran yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Kebaikan materi harus ditopang oleh kebaikan juga.

Metode Pendidikan Agama Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat agama Islam sebagai suprasistem. Abd Al-Aziz mengrtikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.⁵

Selain metode pembelajaran, juga dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan alat yang digunakan alat untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran.⁶

Pendidikan agama Islam merupakan upaya dalaam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimaniajaran

⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 165.

⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

agama Islam, dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Dalam pendidikan agama Islam, dibutuhkan juga evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi pendidikan agama Islam adalah satu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.⁸

Dengan uraian di atas maka penerapan kurikulum 2013 sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam. Peserta didik SMK Perikanan dan Kelautan selalu dididik dengan kesopanan dan kedisiplinan yang tinggi dengan melakukan kebiasaan keagamaan yang baik. Karena dari kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk dan mencerminkan serta mengembangkan moral, rasa emosional, dan sikap sehingga menjadi suatu kebiasaan positif. Guru pendidikan agama Islam di SMK Perikanan dan Kelautan tidak hanya mengarahkan peserta didik, akan tetapi juga membimbing dalam hal religius seperti mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, juga untuk menghormati penganut agama lain,

⁷Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 211.

sehingga peserta didik dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kurikulum 2013 pendidikan agama Islam sudah di terapkan dan sudah tidak menggunakan KTSP sehingga guru hanya sebagai fasilitator. Namun penerapan kurikulum 2013 ini tidak hanya di terapkan di sekolah saja, tetapi di asrama pun juga di terapkan sehingga siswa berani tampil di depan.

Di sekolah SMK Perikanan dan kelautan ini memiliki asrama yang tidak mewajibkan siswa siswinya untuk menetap di asrama hanya beberapa di antara mereka yang memang mau tinggal di asrama. Namun beberapa murid dari siswa dan siswi SMK Perikanan dan kelautan di puger lebih memilih untuk tidak tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak sekolah, asrama ini juga mendukung pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, sehari-hari mereka juga belajar beberapa macam kitab seperti fiqih, akhlaq, bahasa arab dan lain sebagainya. Namun disini masih banyak juga siswa dan siswi yang enggan tinggal di asrama.⁹

Melihat hal tersebut kemudian peneliti mewawancarai salah satu siswi yang tinggal di asrama dan masih kelas 10 dan menanyakan mengapa masih banyak siswa yang enggan tinggal di asrama, siswi tersebut menjawab bahwa siswi yang tinggal di asrama sebagian besar karna mereka jauh dari rumah.

Berawal dari sedikit paparan inilah, peneliti tertarik mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk skripsi untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Terkait dengan hal tersebut, maka skripsi ini berjudul;

⁹Observasi, 20 Maret 2019.

“Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan Dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dalam sebuah penelitian akan lebih indah bila mana penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi semua orang. Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Serta dapat juga memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dilingkungan kampus khususnya

untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. serta penelitian ini seagai literatur atau refrensi penelitian terdahulu pada waktu selanjutnya.

c. Bagi Sekolah SMK Perikanan dan Kelautan

Dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat dan pemahaman bagi guru mengenai pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi islah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian penelti. Tujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.¹¹

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 211.

karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹²

Jadi yang di maksud dengan implementasi kurikulum 2013 adalah proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam satu tindakan dengan melaksanakan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian disesuaikan dengan peserta didik, baik perkembangannya, intelektual, emosional, serta fisiknya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai nama kegiatan atau usaha-usaha dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah sebuah cara untuk mendidik seorang anak dengan pendidikan agama Islam yang benar, dengan aqidah yang benar.

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa, implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan dengan melaksanakan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya untuk mendidik seorang anak dengan pendidikan agama Islam yang benar, dengan aqidah yang benar.

¹²Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 238.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun penelitian yang belum terpublikasikan.¹³

Adapun peneliian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Skripsi oleh Irfan Faiq Abdillah yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 2 Puger”.¹⁴

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 2 Puger Jember sudah berjalan dengan baik meskipun dalam tatana pelaksanaannya belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal.

Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatih maupun yang di adakan oleh pemerintah, sekolah serta forum musyawarah guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam kota Jember, sangat membantu guru dalam pengimplementasiannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁴Irfan Faiq Abdillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 2 Puger*. (skripsi). (Malang: UIN Malang, 2017).

- b. Skripsi oleh Muhammad Efendi “implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama (study kasus di kelas VIII A SMPN 1 Dau Kabupaten Malang”.¹⁵

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan dinas pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa *workshop* atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, *workshop* dan teknik metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. Motivasi tinggi guru bidang studi dan integrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.

- c. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Irmadani, dengan judul “Implementasi kurikulum 2013 mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SD swasta (study kasus pada sekolah dasar swasta islam terpadu permata cendekia)”.¹⁶

Adapun hasil dari penelitian ini adalah diadakan suatu pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013 supaya nantinya guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bisa berjalan dengan lancar. Diadakan *workshop* dan seminar mengenai bagaimana kurikulum 2013. Adanya kegiatan *sharing* antar sekolah yang dimana bisa berguna menjadi tempat berbagi ilmu antar guru satu dengan yang lain mengenai apa itu kurikulum 2013 sehingga bila ada suatu

¹⁵Muhammad Efendi, *Implementasi Kurikulum 2013 Paa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di kelas VIII A SMPN 1 Dau Kabupaten Malang, (skripsi)*. (Malang, UIN Malang, 2018).

¹⁶Indah Sari Irmadani, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)*,. (Ansiru: Malang, 2019), vol 3 No. 01.

permasalahan nantinya bisa dibicarakan dengan seksama dan bisa di selesaikan dengan pemikiran bersama.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Irfan Faiq Abdillah 2017	Implementasi Kurikulum 2013 Pad Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 2 Puger	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama megkaji tentang implementasi kurikulum 2013. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaannya ada pada jenis penelitian yaitu menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif
	Muhammad Efendi, 2018	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di kelas VIII A SMPN 1 Dau Kabupaten Malang)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji tentang Imlementasi Kurikulum 2013 b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaanya adalah pada jenis penelitian menggunakan studi kasus sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif
	Indah Sari Irmadani, 2019	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta (studi kasus pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2013 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian R&D, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sedangkan hasil dari penelitian ini sendiri adalah implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMK Perikanan dan Kelautan Puger perencanaan kurikulum 2013 PAI Guru telah menyiapkan bahan ajar, RPP, Silabus, Absen serta jurnal. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Guru telah menggunakan Beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya yaitu metode praktek. Evaluasi kurikulum 2013 PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa. Dan factor pendukungnya adalah tersedianya tempat praktek dan untuk factor penghambatnya yaitu adanya salah satu siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Sudirman dalam Abdullah Idi¹⁷ mengatakan bahwa secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *starts* sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan

¹⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 206.

dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan seprangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi pnduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Kurikulum itu merupakan program pengajaran. Yaiu program yang direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang berbagai bahan tersebut yang akan diajarkan.¹⁸

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Oleh karna itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus puladipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.¹⁹

Peenembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan,

¹⁸Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), 2.

¹⁹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 59.

agar tujuan pendidikan dapat di capai bagaimana mestinya.²⁰ Dengan demikian, pengembangan kurikulum sangat sentral kedudukannya dalam pendidikan. Kurikulum dikembangkan agar memudahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan, agar lebih baik lagi dalam proses pelaksanaannya. Dalam mengembangkan kurikulum harus ada tujuan tertentu sehingga mengetahui mana yang harus dikembangkan dan tidak harus dikembangkan.

b. Komponen-Komponen Kurikulum

Dilihat dari uraian struktural kurikulum ada 4 komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mereflesikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.²¹

1) Tujuan Kurikulum

Terkait dengan tujuan kurikulum tersebut David Pratt mengemukakan *six main criteria's may be applied to curriculumaim. Aim should: (1) specify an intention; (2) identify a significant intended charge in the learner, (3) be concise; (4) be exact; (5) be complete; (6) be acceptable.*²²

²⁰Ibid, 208.

²¹Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 51.

²²David pratt, *Curriculum Design and Development*, (USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher, 1980), 147.

- a) Mempunyai tujuan yang jelas
- b) Mengidentifikasi terhadap perubahan-perubahan yang dibutuhkan oleh pengajar
- c) Ringkas dan jelas
- d) Tepat sasaran
- e) Menyeluruh
- f) Dapat di terima.

Oleh karna itu agar dapat mengetahui adanya hirarki tujuan pendidikan. Adapun hirarki tujuan pendidikan antara lain

- a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hirarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah pancasila. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sstem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

²³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

b) Tujuan institusional

Tujuan institusional merupakan tindak lanjut dari tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan Indonesia memiliki jenjang yang melembaga pada suatu tingkatan. Tiap lembaga memiliki suatu tujuan pendidikan yang disebut tujuan institusional SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, Universitas/Akademi/ UIN/ IAIN/ STAIN, dan lain sebagainya.

c) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tindak lanjut dari tujuan institusional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, sehingga isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

d) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional merupakan tujuan terakhir dari 3 tujuan yang telah dikemukakan terlebih dahulu. Tujuan ini bersifat operasional, yakni diharapkan dapat tercapai pada saat terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari pembahasannya. Untuk mencapai tujuan instruksional ini, biasanya seorang pendidik/guru perlu membuat satuan pelajaran (SP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam upaya mencapai tujuannya, tujuan instruksional ini sangat ditentukan oleh kondisi proses

belajar mengajar yang ada, antara lain: kompetensi pendidikan, fasilitas belajar, anak didik, metode, lingkungan, dan faktor yang lain.²⁴

c. Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum atau bahan pelajaran bertalian erat dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menentukan isi kurikulum hendaknya memperhatikan akan tujuan akhir pendidikan. Para pengembang kurikulum harus mengerti dan memahami benar-benar akan masing-masing tujuan pendidikan. Sehingga dalam menyusun isi kurikulum tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan. Karena isi kurikulum merupakan jalan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁵

Oleh karenanya isi dari kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau sekumpulan informasi, tetapi juga harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan diperbolehkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya.²⁶

d. Strategi pelaksanaan kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat

²⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 36.

²⁵Ahmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Akfi Media, 2013), 54.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 127.

mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Telah direncanakan atau ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang terencana, terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran (RPP) yang merupakan ciri dan indikasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh sebab itu kuncinya adalah guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam RPP, materi pelajaran, desain pengajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar (evaluasi)

Disamping penguasaan dalam bidang lain-lainnya sebagaimana tertuang dalam 10 kompetensi guru yang harus dikuasai dan dimiliki, yaitu: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, mengenal fungsi, program bimbingan, penyuluhan di sekolah, menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁷

²⁷Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 263.

e. Evaluasi kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefisienan kurikulum. Hasil yang diperoleh dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.²⁸

Pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pendidikan, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefisienan kurikulum.²⁹

2. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut.

a. Prosedur Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta

²⁸Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 263.

²⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 266.

karakter peserta didik. Hal tersebut menurut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Oleh karena itu pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan Apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Peserta didik dimotivasi dengan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Explorasi

Explorasi merupakan tahapan kegiatan untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.
 - b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.
 - c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan peneriaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.
- 3) Kondisi Pembelajaran

Kondisi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

- d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

4) Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

5) Penilaian Formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Kembangkan cara-cara untuk menimbang hasil pembelajaran peserta didik.
- b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelamahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-

masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

- c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengganti transformasi substansi atau materi agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah pengetahuan mengganti transformasi substansi atau materi agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah keterampilan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik moderen dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untu semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu,

sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat untuk di aplikasikan secara prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan non ilmiah. Pendekatan ilmiah disajikan berikut ini:

1) Mengamati (*observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyediakan objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2) Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang

baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. “istilah” pertanyaan tidak selalu dalam bentuk pernyataan, misalkan: sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

3) Menalar (*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4) Mencoba (*Exsperimen*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep rukun islam dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan rukun islam, serta mampu

menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5) Membentuk jaringan atau pembelajaran kolaboratif (*Networking*)

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar-sekedar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja dirancang rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau proses belajar sebaliknya peserta didiklah yang lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai filsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam suasana kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati dan menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam itu akan tumbuh rasa aman, sehingga peserta didik

menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Itulah tahapan implementasi kurikulum 2013 yang perlu kita ketahui dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 nantinya. Sehingga berjalan secara lancar sesuai yang diinginkan.³⁰

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

³⁰Irfad Faiq Abdillah, "implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Puger", (Skripsi, UIN, Malang, 2016), 50.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain pendidikan adalah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat”.

Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “kepercayaan kepada tuhan (dewa, dn sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.

Lalu pengertian Islam itu sendiri adalah “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT”. Agama Islam merupakan sistem tatahidup yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia dan sejahtera.

Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedmanhidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan pemikira dan sikap mental.³¹

1. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendeatkan diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³¹Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remja*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 16.

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.³²

Tujuan pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh departemen agama adlah sebagai berikut:

- a) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak-anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- b) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh.
- c) Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dari itu bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kesuksesan.

2. Materi dan metode pendidikan agama Islam

a) Materi pendidikan agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 2019), 700.

pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus di berikan, disosialisasikan dan di transformasikan sehingga ia menjadi milik siswa. Oleh karna itu, secara garis besar materi pendidikan agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang hrus diberikan pada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kecerdaan dan moral. Sehingga Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam:

- 1) Masalah keimanan (Aqidah), masalah ini bersifat I'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur dan yang meniadakan alam ini.
- 2) Masalah keIslaman (Syari'ah) hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
- 3) Masalah ikhsan (akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tata cara hidup manusia.³³

³³Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 23.

b) Metode pendidikan agama Islam

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada siswa.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka pengertian metode pendidikan agama Islam dapat diambil kesimpulan yaitu segala sesuatu yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dengan melalui berbagai aktifitas baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan sekitar.

IAIN JEMBER

³⁴Abdul Munir Mulkam, *Paradikma Intelektual muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogya Karta: Gema Insani Press, 2009), 247.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁵ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger.

Sedangkan untuk jenis penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada. Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan beberapa metode untuk memperoleh

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

³⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 66.

data yang masih berupa tulisan yang belum tersusun dengan baik, peneliti akan mengembangkan kembali data yang didapat dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan bentuk kalimat-kalimat yang baku yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember. Pertimbangan memilih lokasi sebagai penelitian karena di SMK Perikanan dan Kelautan Puger sangat banyak diminati oleh warga jember meskipun sekolah ini bersetatus swasta dan peneliti tertarik karena siswa siswinya taat dan patuh terhadap agama islam meskipun beberapa diantaranya ada siswa yang non muslim. Alasan memilih lokasi penelitian yaitu karena masih belum ada yang meneliti tentang kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di lembaga ini.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan sumber informasi atau data yang dalam istilah penelitian biasa disebut subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁷

Adapun data/informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger dari:

1. Kepala Sekolah yaitu Kuntjoro Basuki, alasan memilih kepala sekolah untuk menjadi salah satu informan karena kepala sekolah yang mempunyai wewenang untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum.
2. Waka Kurikulum yaitu Bapak Masrur alasan memilih waka kurikulum sebagai salah satu informan karena waka kurikulum sebagai salah satu informan karena waka kurikulum pihak yang memegang kurikulum sekolah dan salah satu pihak yang mengelola kurikulum.
3. Guru PAI Bapak Ustadzi dan Bapak Sholihinalasan memilih guru PAI sebagai salah satu informan karena guru yang melaksanakan pembelajaran. Dengan hal itu guru yang banyak mengetahui pelaksanaan pembelajaran tersebut.
4. Siswa merupakan informan dalam penelitian ini. Karena siswa yang mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Peneliti memilih 5 siswa diantaranya 2 dari pesantren dan 3 dari non pesantren.

Informan siswa diantaranya: Lani Wulandari, Wahyu Syaiful, Ilham Wahyudi, Vivit Amalia Arifin, Vanda Karviansah.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.³⁸

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipan* dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.³⁹ Sehingga dalam observasi ini, peneliti akan datang ketempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini diantaranya:

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI
- b. Evaluasi pembelajaran PAI

³⁸Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

³⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2014), 382.

c. Evaluasi kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur memiliki ciri-ciri yaitu pertanyaannya terbuka namun ada batasan dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴¹

Dalam wawancara ini, peneliti menyusun rencana kemudian mengajukan pertanyaan tidak berurutan secara baku. Teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih detail mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Seorang informan adalah orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya, sehingga paling esensial untuk dimintai berbagai informasi dan data yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di SMK

⁴⁰Ibid., 384.

⁴¹Harris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Salemba Hunanika, 2011), 121.

Perikanan dan Kelautan Puger dari sumber data yaitu waka kurikulum, guru pengajar Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh melalui wawancara diantaranya:

- a. Konsep Pembelajaran PAI
- b. Inovasi Pembelajaran PAI
- c. Faktor Penghambat dan pendukung Pembelajaran PAI

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴² Dokumenter dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumenter tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life history*), biografi, karya tertulis, dan cerita.⁴³

Dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumenter ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif sekolah, diantaranya:
 - 1) Profil SMK Perikanan dan Kelautan Puger
 - 2) Tata tertib SMK Perikanan dan Kelautan Puger

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 188.

⁴³Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 391.

3) Visi, Misi, dan Tujuan SMK Perikanan dan Kelautan Puger

b. Data yang berbentuk gambar, di antaranya:

- 1) Foto kegiatan Pembelajaran PAI
- 2) Pembelajaran di luar yaitu di pojok literasi.
- 3) Pada saat wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, intepretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir dan memikirkan susana laporan akhir.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa memuaskan, maka peneliti akan

⁴⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 274-275.

melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁵

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclision drawing/verification*.⁴⁶

Lebih jauh lagi Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-upfield notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁴⁷

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁸

⁴⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

⁴⁶Ibid., 91.

⁴⁷Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* , 407.

⁴⁸Ibid., 408.

2. *Data display*

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau *data display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁴⁹

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsungnya agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak.

⁴⁹Ibid., 408-409.

Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang dikemukakan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selamanya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁵⁰

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵¹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 240.

⁵¹Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 409.

⁵²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.

⁵³Ibid., 99.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, kesesuaian hasil dan pengecekan anggota (member check).

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁴

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik karena jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁵⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

⁵⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁶

G. Tahapan tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian menurut Moleong yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi, menyusun rancangan penelitian. Kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap penelitian lapangan

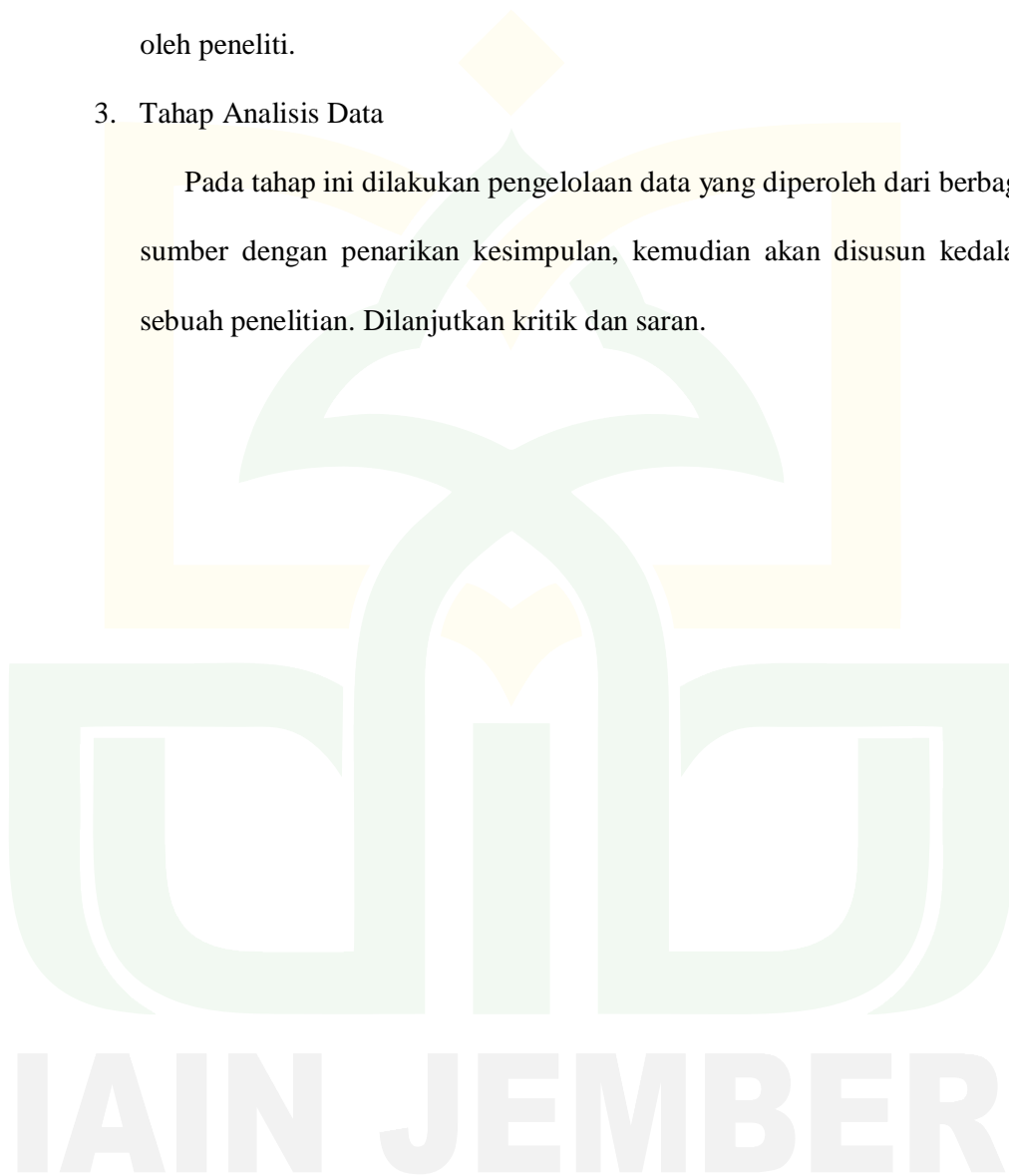
Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dibuat suatu analisis data mengenai Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan

⁵⁶Ibid., 127.

Agama Islam Di Smk Perikanan Dan Kelautan Puger. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pengelolaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Dilanjutkan kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Profil SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember¹¹³

- a. Nama Sekolah :SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.
- b. NSS : 344052418006
- c. NPSN : 20523757
- d. Nomor SK Pendirian : 01
- e. Tanggal SK : 02 / 07 / 2012
- f. Alamat : Jl. Ach. Yani Puger - Jember. Telp./Fax. (0336) 723290.
- g. Desa/Kel/Kec. : Pugerkulon – Puger
- h. Kab. : Jember
- i. Berdiri Sejak : 6 Juni 2001
- j. Status Sekolah : Terakreditasi “A”
- k. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Darsul Bihar Jember
- i. Alamat Yayasan : Jln. A. Yani Desa Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember
- l. Email : smk_perikananpuger@yahoo.com
- m. Website : www.smkpkpuger.sch.id

¹¹³Dokumentasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 18 September 2019.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

a. Visi

Agamis, Nasionalis, Kompetitif, Produktif dan Inovatif memasuki Dunia Kerja dan Dunia Pendidikan.¹¹⁴

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengenalan ajaran agama
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik di bidang perikanan dan kelautan sehingga mempunyai daya saing baik di dalam dan di luar negeri.
- 4) Meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik di bidang perikanan dan kelautan sehingga berdaya guna dan berhasil guna.
- 5) Meningkatkan minat peserta didik untuk berinovasi di bidang perikanan dan kelautan.¹¹⁵

c. Tujuan.

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan SMK Perikanan dan Kelautan Puger – Jember, berupaya untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya sikap mental dan disiplin tinggi TARUNA SMK Perikanan dan Kelautan Puger – Jember.

¹¹⁴Dokumentasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 18 September 2019.

¹¹⁵Dokumentasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 18 September 2019.

- 2) Tumbuhnya penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air serta kebaharian.
- 3) Tersedianya tenaga kerja yang kompetitif, produktif dan inovatif dibidang Perikanan dan Kelautan.
- 4) Tergalinya secara optimal dan berkesinambungan sumber alam Perikanan dan Kelautan.¹¹⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum 2013 atau lebih mudah di sebut sebagai penerapan kurikulum 2013. Pada tahun-tahun ini sudah banyak sekolah yang sudah memakai kurikulum 2013 dan sudah mulai meninggalkan KTSP, namun sebagian kecil juga masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan KTSP. Untuk mencetak karakter yang baik serta memiliki rasa nasionalisme pemerintah memberi peraturan baru, yaitu dengan merubah pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan pendidikan kewarganegaraan (PKN) sudah menjadi materi muatan nasional, dan nilai

¹¹⁶Dokumentasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 18 September 2019.

KKMnyapun lebih tinggi di bandingkan dengan beberapa pelajaran-pelajaran yang lain

Hal ini sesuaidengan yang di paparkan oleh Bapak M. Masrur selaku waka kurikulum SMK Perikanan dan Kelautan :

“karna itu materi muatan nasional jadi untuk menyambungkan dengan pengembangan kurikulumnya kita mengalami kesulitan tetapi kalo untuk pengembangan kita mengikuti apa yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu k13”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa siswi SMK Perikanan dan kelautan Puger memang sudah menggunakan k13 saat berlagsungnya proses belajar mengajar di kelas. Mereka tidak hanya mendengarkan pemaparan dari uru namun halnya mereka mencari solusi dari masalah yang di hadapi, barulah kemudian jika siswa tersebut mendapati kesalahan dalam emahaman pembelajaran pendidikan agam islam maka guru yang meluruskan, agar siswa tersebut tidak mendapatkan pemahaman yang keliru.¹¹⁸

a. Perencanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Perikanan dan Kelautan Puger mendapatkan keterangan bahwa dalam setiap pembelajaran ada beberapa hal yang perlu di siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu baik RPP maupun Silabus, bahan ajar, alat jika ada praktek, jurnal dan absensi. Hal ini di ungkapkan oleh guru PAI mengungkapkan :

¹¹⁷M. Masrus, *wawancara*, Puger, 25 September 2019.

¹¹⁸Observasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 26 September 2019.

“hal-hal yang perlu di siapkan dalam sebuah pembelajaran yaitu RPP, Silabus, bahan ajar, alat untuk praktek, jurnal dan absensi.”¹¹⁹

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi di dalam kelas bahwa terdapat RPP, silabus, bahan ajar, alat praktek, jurnal serta absensi yang telah tersedia di atas meja sebelum dimulainya pembelajaran.¹²⁰

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan kurikulum agar dalam suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar, tidak membingungkan para siswa siswi. Di sekolah SMK Perikanan dan Kelautan di puger ini sama seperti sekolah pada umumnya yaitu mengacu pada Kurikulum 2013, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan murid di tuntut lebih aktif dalam sebuah pembelajaran, pada saat para siswa dan siswi di sekolah ini lebih didalami dalam prakteknya seperti saat prakek memandikan jenazah, mengkafani hingga menyolati, juga pada saat praktek jual beli sebagaimana sudah ada dalam pembelajaran PAI maka siswa di minta untuk mewawancarai pihak-pihak bank agar mereka sendiri mengetahui secara langsung.

Hal ini sebagaiana sesuai dengan yang di paparkan oleh Bapak Ustadzi selaku guru PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger:

¹¹⁹ Ustadzi, Wawancara, Pugeer, 23 Oktober 2019

¹²⁰Observasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 23 Oktober 2019

“kita mengacu pada kurikulum13, dimana guru sebagai fasilitator, untuk kelas sepuluh sendiri dituntut untuk berani tampil di depan, untuk kelas sebelasnya kita minta praktek jenazah yaitu mengkafani, memandikan dan menyolati. Untuk alat sendiri kita tiak memakai boneka untuk menjadi mayatnya tetapi langsung dari siswa siswi sendiri agar mereka tau secara langsung bagaimana caranya memandikan, mengkafani dan menyolati jenazah secara langsung. Intinya unuk konsep pembelajaran sendiri kita meminta siswa siswi terjun langsung kelapangan, sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam kurikulum 2013”.¹²¹

Dari penapat Bapak ustadzi selaku guru PAI di SMK Perikanan dan Kelautan puger bahwa dalam konsep pembelajaran guru sebagai fasilitator, siswa di tuntut lebih aktif di banding guru sebagaimana yang telah ada di kurikulum 2013, selain pembelajaran dikelas guru meminta siswa terjun kelapangan yaitu untuk kelas 10 siswa berani tampil di depan, untuk kelas 11 siswa di arahkan untuk praktek memandikan, mengkafani dan menyolati secara langsung dengan tidak menggunakan fasilitas boneka sebagai jenazah namun langsung siswa yang menjadi jenazah.

Hal itu juga di perkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Perikanan dan Kelautan bapak sholihin mengungkapkan

“terkait dengan adanya sebuah implementasi kurikulum 2013 tentunya sekolah sudah mengikuti ketentuan kurikulum 2013, dimana metodenya tidak hanya ceramah saja, tetapi juga menggunakan metode praktek, hal ini juga terkait adanya ketentuan dari kurikulum 2013, dimana guru sebagai fasilitator. Hal ini agar siswa dapa leih aktif.”¹²²

¹²¹Ustadzi, *Wawancara*, Puger, 23 Oktober 2019.

¹²²Sholihin, *Wawancara*, Puger, 23 Oktober 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil observasi bahwa siswa SMK Perikanan dan Kelautan tidak semua dapat menerima pembelajaran dengan baik, bahkan ada salah satu siswa yang masih tidak bisa membaca al-qur'an, hal itu di sebabkan oleh kurangnya pendidikan agama di lingkungan dan keluarga, siswa tersebut hanya mendapatkan pendidikan agama di sekolah saja.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu proses atau sat pelaksanaan dimulainya sebuah pembelajaran, baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas seperti diadakannya sebuah praktek. Di SMK Perikanan dan Kelautan puger ini dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun juga berada di luar kelas, hal itu bertujuan agar siswa selain tidak mudah merasa jenuh juga siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana cara-cara dalam menunaikan beberapa ibadah seperti memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan menyolatinya.

Pemaparan di atas di perkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI di SMK Perikanan dan Kelautan

Puger

“dengan adanya peraturan baru yaitu kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, dengan cara guru memberikan sebuah praktek dalam pembelajaran, agar siswa dapat secara langsung bisa memahami bagaimana caranya, selain itu siswa jika praktek mereka lebih mudah

untuk memahami sebuah materi yang diberikan, dan selain itu siswa berani untuk tampil di depan”.

Dari pemaparan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi di luar kelas saat melakukan praktek memandikan jenazah, siswa dengan tertib melaksanakan praktek, namun juga ada yang bermain-main pada saat praktek dan dari hasil observasi ini siswa berani tampil di depan, selain itu siswa lebih aktif dibandingkan guru, guru hanya memfasilitasi saja dalam proses praktek, dan memperhatikan bagian-bagian dalam setiap praktek siswa.

Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas manusia sebagai makhluk berbudaya, memberikan konsekuensi bahwa perbaikan dalam pembelajaran terus dilakukan. Oleh karena itu diperlukan landasan pembelajaran yang mantap agar perubahan yang dilakukan didasarkan kajian-kajian yang bisa dipertanggung jawabkan. Di sekolah SMK Perikanan dan Kelautan puger ini memang pada awalnya mengikuti KTSP namun pada saat pemerintah memutuskan adanya K13 sekolah ini langsung memakai K13, dan menurut salah satu guru PAI di sekolah ini tidak ada bedanya dalam pelajarannya namun hanya berbeda di pembelajarannya, seperti contoh dalam KTSP bab “iman kepada Allah” dan di bab K13 menjadi “bagaimana cara kita iman kepada Allah” dan keduanya memiliki inti yang sama.

Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Perikanan dan Kelautan.

“untuk landasan pembelajarannya kita langsung menggunakan K13 setelah di keluarkan peraturan tersebut, sebelumnya kita menggunakan KTSP, sebenarnya babnya cuma di tambah-tambahi semisal bab iman kepada Allah itu di KTSP tapi kapo di K13 sudah beda yaitu bagaimana cara kita mencintai Allah, itu sebenarnya intinya sama iman kepada Allah.”¹²³

Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi di dalam kelas, siswa di tutuntut lebih aktif di kelas daripada gurunya, salah satu siswa selalu bertanya kepada gurunya tentang apa yang tidak dia fami, guru tersebut menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan. Juga terkadang guru meminta langsung para siswa utuk mencari jawabannya sendiri, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah seperti contoh bab jual beli, para siswa diminta untuk berwawancara di luar sekolah.¹²⁴

c. Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Salah satu kompetensi yang harus di kuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMK perikanan dan Kelautan Puger Bapak

“sebenarnya sulit-sulit gampang, sulitnya setiap siswa punya minimal 4 sampai 5 nilai, jadi kadang harus lembur buat nilai masing jadi kadang harus lembur buat nilai masing-masing kelas tidak cukup satu malam, gampangnya saya sudah mengerti

¹²³ Ustadzi, Wawancara, Pugeer, 23 Oktober 2019

¹²⁴ Observasi, SMK Perikanan dan Kelautan Puger, 5 Oktober 2019.

bagaimana cara mengoprasian komputer dan aplikasi penilaian yang diberikn waka kurikulum jadi tinggal isi dengan nilainya saja”¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas di perkuat oleh hasil observasi bahwa proses penilaian yang mengacu pada penilaian aotentik yang artinya penilaian dilakukan tidk secara global dan lebih spesifik yang memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karna penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, memabangun jejaringan, dan lain-lain. Asesmen aotentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementsi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

a. Faktor penghambat kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap pembelajaran tentulah ada yang namanya fator penghambat, terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan oleh seorang guru. Di sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger memiliki bebrapa penghambat dalam penerapan kurikulum 2013, terutama dalam praktek, adanya siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI. Sedangkan pada k13 pelajaran PAI dan PKN menjadi pelajaran yang KKMnya harus tinggi.

¹²⁵ sholihin, Wawancara, Pugeer, 24 januari, 2020.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara salah satu guru PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger:

“di sini anak-anak tidak seperti yang lain praktek saja sampai 4-5 bulan, juga guru banyak kegiatan seperti sekoalah sedang kedatangan tamu, dan juga bisa dari siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI, sedangkan tuntutan dari sekolah jika tidak bisa membaca Al-Qur’an tidak naik kelas minimal 3 bulan. Sedangkan tuntutan dari sekolah siwa keluar dari sekolah ini harus bisa mengaji”

Hasil dari wawancara di atas di perkuat oleh hasil observasi di dalam kelas ada beberapa siswa yang masih main-main ketika pembelajaran di mulai, mereka enggan mendengarkan meskipun guru sesekali menegurnya. di sekolah SMK Perikanan dan Kelautan ini juga banyak kedatangan tamu dari berbagai kalangan salah satunya seperti mentri perikanan dan kelautan.

b. Faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 PAI

Dalam setiap pembelajaran selain faktor penghambat tentunya juga ada faktor pendukung, di SMK Perikanan dan Kelautan puger ini banyak sekali faktor-faktor pendukungnya, salah satunya adalah semua vasilitasnya ada seperti mushola, kamar mandi, pojok literasi, setiap ada praktek dan ada anggaran biaya oleh sekolah di sediakan.

Dari pemaparan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Perikanan dan Kelautan Puger :

“untuk faktor-faktor pendukung disini banyak sekali salah satunya seperti tempat ibadah atau mushola, tempat berwudu’ atau kamar mandi, pojok literasi, jika siswa membutuhkan

dana untuk praktek sekolah juga memberikan biaya jika ada anggaran dana untuk praktek”

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi di lapangan sebagaimana memang benar adanya bahwa telah disediakan musholla, kamar mandi, pojok literasi.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan perikanan dan kelautan kecamatan Puger. Data-data tersebut kemudian di bahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan kurikulum 2013 pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sudirman dalam Abdullah Idi¹²⁶ mengatakan bahwa secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan

¹²⁶Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 206.

seprangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan temuan di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa di SMK Perikanan dan Kelautan sebelum melakukan sebuah pembelajaran guru telah menyiapkan beberapa perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, absensi dan jurnal. konsep pembelajaran sudah menggunakan k13 dimana siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru, guru hanya sebagai fasilitator saja. Siswa dituntut untuk berani tampil di depan teman-temannya. Juga siswa pernah di beri tugas langsung mewawancarai pihak-pihak bang agar mereka megetahui bagaimana hukum riba seperti apa yang sudah ada di materi pembelajaran di sekolah sehingga siswa dapat ilmu pengetahuan tidak hanya di dalam kelas namun mereka mengetahuinya secara langsung.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi pnduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Kurikulum itu merupakan program pengajaran. Yaiu program yang direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang berbagai bahan tersebut yang akan diajarkan.¹²⁷

¹²⁷Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2.

Secara umum pengertian kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rencana yang sistematis dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.¹²⁸

Berdasarkan temuan di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa di SMK Perikanan dan Kelautan guru memberikan tugas praktek terhadap murid, hal ini bertujuan agar siswa dapat secara langsung memahami bagaimana caranya, selain itu siswa jika saat praktek lebih mudah memahami maksud dari materi.

c. Evaluasi kurikulum 2013 pendidikan agama islam

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diupayakan.¹²⁹

Berdasarkan temuan di lapangan sesuai dengan teori di atas di SMK Perikanan dan Kelautan Puger sudah menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa, walaupun masih banyak kendala dalam penerapannya

¹²⁸Muhammad Irsyad, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Jurnal Iqra', Vol. 2, No. 1, 2016. 236.

¹²⁹ Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 23

baik berupa kesulitan dalam menggunakan teknologi yang ada atau terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi.

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

a. Faktor-faktor penghambat Kurikulum 2013 PAI

Dalam Faktor penghambat adalah suatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat suatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan.¹³⁰

Berdasarkan temuan di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa di SMK Perikanan dan Kelautan juga mengalami beberapa hambatan dalam pembelajaran seperti lamanya dalam paktek sampai 4-5 bulan, sekolah sedang kedatangan tamu terpaksa guru meliburkan pembelajaran, adanya siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI, sedangkan jika salah satu siswa nilainya kurang dari KKM maka tidak bisa naik kelas minimal 3 bulan, dan tuntutan dari sekolah lulus dari sekolah harus bisa mengaji.

¹³⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), 295.

b. Faktor-faktor pendukung pembelajaran PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu, dan lain sebagainya.¹³¹

Berdasarkan temuan di lapangan sesuai dengan teori di atas bahwa di SMK Perikanan dan Kelautan banyak sekali faktor pendukungnya, seperti di sediakannya masjid untuk praktek mengkafani dan menyolati jenazah, pojok literasi agar siswa tidak merasa jenuh belajar di dalam kelas, kamar mandi untuk praktek memndikan jenazah, lapangan sekolah untuk praktek manasik haji.

Juga dari pihak sekolah disediakan dana jika di butuhkan dalam praktek. Sehingga siswa dengan mudah melaksanakan suatu pembelajaran.

¹³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), 215.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Perikanan dan Kelautan Puger tentang implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Jember tahun ajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Peneliti menyimpulkan perencanaan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam bahwa guru telah menyiapkan bahan ajar RPP, Silabus, Absensi, Bahan Ajar serta jurnal. Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 guru PAI telah menggunakan beberapa metode dalam sebuah pembelajaran, salah satunya adalah metode praktek, hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Dan untuk evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah menggunakan penilaian autentik, artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Faktor penghambat diantaranya adalah lamanya waktu praktek sampai 4-5 bulan. Saat sekolah

kedatangan tamu pembelajaran terpaksa diliburkan. Adanya beberapa siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI. Adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya tempat untuk praktek, tersedianya dana untuk praktek jika di perlukan.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala SMK Perikanan dan Kelautan puger agar memantau kegiatan pembelajaran agar bisa mengetahui permasalahan dalam pemelajarannya.
2. Guru sebagai pengajar agar lebih meningkatkan lagi dalam pengkolaborasian pembelajaran agar siswa siswi tidak selalu hanya mendapatkan metode selain cramah dan praktek saja.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pembelajaran Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Ri. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Pelita.
- Depdiknas. 2014. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 220 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Omar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiyansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Slemba Hunanika.
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Media Grup.
- Mulkam, Abdul Munir. 1994. *Paradikma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nurdin, Syafruddin dan Adrian Toni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalis Guru*. Purwokerto: Stain Press.

- Nurhayati, ainni. 2010. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Pratt, Dafit. 1980. *Curriculum Design and Development*. USA: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabet.
- Sahrani, Sohari. 2009. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudja'i, Ahmad. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Aksi Media.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan mtode penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Cita Satria.
- Yusuf, Chirul Fuad. 2007. *Inovasi Pembelaaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta Selatan: PT Pena Citasatria.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantutatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Zuhairini. 2009. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/#> (diakses 13:24 23 November 019)
- <http://yogrim-niffa.blogspot.com/2014/06/metode-praktik-langsung6.html?m=1>. (diakses 12:14 23 November 2019)

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 PAI di SMK Perikanan dan Kelautan. 	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMK Perikanan dan Kelautan Puger. Faktor Penghambat dan Pendukung Kurikulum 2013 PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Evaluasi Kurikulum 2013 PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Factor Penghambat Faktor Pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru PAI Siswa-Siswi Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif <ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian Studi Kasus Subjek Penelitian Purposive Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumenter Metode Analisis Data: pra-lapangan dan dilapangan (Miles & Huberman) Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?.

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
 1. Bagaimana sejarah singkat sekolah ini berdiri ?
- b. Waka Kurikulum
 1. Bagaimana untuk pembelajaran kurikulum PAI di sekolah ini ?
 2. Apakah ada penghambat atau pendukung ?
- c. Guru Pendidikan Agama Islam
 1. Bagaimana konsep pembelajaran PAI ?
 2. Apa landasan Pembelajaran PAI di SMK Perikanan dan Kelautan Puger?
 3. Apa saja tujuan-tujuan di Pendidikan Agama Islam ?
 4. Apa saja materi PAI di sekolah SMK ini ?
 5. Bagaimana inovasi pembelajaran PAI ?
 6. Apa saja yang perlu di siapkan oleh guru PAI selain silabus dan rpp ?
 7. Apakah ada hal selain materi di buku yang di sampaikan kepadasiswa terkait pembelajaran PAI ?
 8. Apakah dalam pembelajaran di perlukan praktek ?
 9. Bagaimanakah hasil dari praktek tersebut ?
 10. Metode apa saja yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran PAI ?
 11. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam praktek ?
 12. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam praktek ?
- d. Siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger
 1. Bagaimana pembelajaran di kelas ?
 2. Dapatkah kalian menerima dengan baik materi pembelajaran ?
 3. Apakah diadakan praktek dalam sebuah pembelajaran ?
 4. Apa saja kesulitan yang kalian hadapi ?
 5. Apa saja fasilitas praktek yang kalian terima ?

Dokumentasi

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger Jember
2. Sejarah singkat Sekolah Menengah Perikanan dan Kelautan Puger
3. Visi Misi Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Puger
4. Denah lokasi SMK Perikanan dan Kelautan Puger
5. Data guru dan siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger

6. Struktur organisasi SMK erikanan dan Kelautan Puger

Observasi

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan agama islam di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember
2. Dampak pelaksanaan SMK Perikanan dan kelautan Puger



Lampiran 3



Gambar 1

Proses embelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 2

Meminta data objektif sekolah



Gambar 3

Wawancara siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger



Gambar 4

Wawancara dengan kepala sekolah SMK Perikanan dan Kelautan Puger



Gambar 5
Wawancara dengan waka kurikulum



Gambar 6
Wawancara dengan guru PAI SMK Perikanan dan Kelautan Puger

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Perikanan dan Kelautan Puger
Kompetensi Keahlian	: APAPL
Kelas/Semester	: X / II (DUA)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Malaikat Selalu bersamaku
Jumlah Pertemuan	: 6 x TM (6 x 90 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

1.9 Memahami makna beriman kepada Malaikat -Malaikat Allah swt.

2.9 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Malaikat Allah SWT keimanan kepada para Malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.

3.9 Menyebutkan jumlah Malaikat , nama dan tugas-tugasnya

4.9 Membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada Malaikat .

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat
2. Menjelaskan penciptaan Malaikat . Perbedaan antara Malaikat , manusia, dan jin
3. Menyebutkan jumlah Malaikat , namadan tugas-tugasnya
4. Menjelaskan hikmah beriman kepada Malaikat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat menjelaskan makna beriman kepada Malaikat
2. Siswa dapat menjelaskan penciptaan Malaikat dan perbedaan antara Malaikat , manusia dan jin
3. Siswa dapat menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat
4. Siswa dapat menjelaskanhikmah Iman kepada Malaikat

D. Pembelajaran

1. **Memahami Iman kepada Malaikat**
 - a. Pengertian Iman kepada Malaikat
 - b. Hukum beriman kepada Malaikat
 - c. Penciptaan Malaikat
 - d. Perbedaan antara Malaikat , Manusia, dan Jin
 - e. Jumlah Malaikat
 - f. Nama Malaikat dan tugasnya masing-masing
 - g. Hikmah beriman kepada Malaikat

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, diskusi dan Talking Stick
4. Media : Papan tulis dan buku paket siswa
5. Referensi : Nelty khairiyah dan Endi suhendi zen. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti*

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan ke : 1

NO.	KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
A.	Kegiatan Pendahuluan		20Menit
1.	Orientasi		
a.	Guru memberi salam dengan sopan santun	Siswa menjawab dengan khidmat.	1'
b.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan membaca surat-surat pendek	Ketua kelas memimpin do'a dan membaca surat at-takasur, al-asr, al-humazah, al-fil dan al-quraisy	10'
c.	Mendata presensi siswa	Siswa yang hadir merespon	5'
2.	Apersepsi ≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru bertanya materi sebelumnya tentang meniti hidup dengan kemuliaan	Siswa menjawab pertanyaan guru.	6'
3.	Motivasi ≈Mengamati (<i>observing</i>)		
	Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi sebelumnya tentang manfaat mempelajari materi meniti hidup dengan kemuliaan	Siswa menyimak pemberian motivasi dari guru tentang manfaat mempelajari materi meniti hidup dengan kemuliaan	2'

NO.	KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
4.	Pemberian Acuan≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa menyimak penjelasan guru.	2'
b.	Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi	Siswa menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi	3'

B.	Kegiatan Inti		48 Menit
1.	Fase 1: Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan mencatat hal-hal penting yang akan dijelaskan guru	Siswa membuka buku dan mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru	3'
b.	Guru menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat dan hukumnya	Siswa memperhatikan sajian guru.	10'
c.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dengan menunjuk	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan yang ditujukan terhadap siswa	5'
2.	Fase2: Identifikasi Masalah (<i>Problem statement</i>) ≈Mengamati (<i>observing</i>)		

a.	Guru memberikan waktu bagi siswa untuk memahami apa yang sudah dicatannya	Siswa memahami apa yang sudah dicatannya	10'
≈ Menanya (<i>Questioning</i>)			
b.	Guru menunjuk sebagian siswa untuk menjelaskan apa yang sudah dicatannya	Perwakilan Siswa mempresentasikan dan siswa yang lain mendengarkan	5'
3.	Fase 3: Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>) ≈ Mengumpulkan data (<i>Collecting</i>)		
a.	Guru mengamati kebenaran yang sudah dijelaskan oleh siswa	Siswa mempresentasikannya	5'
4.	Fase 4: Menyimpulkan (<i>Generalization</i>) ≈ Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)		
a.	Guru memberikan penguatan materi	Siswa mendengarkan guru	5'

C.	Kegiatan Akhir		10Menit
a.	Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi yang akan datang tentang penciptaan Malaikat dan perbedaan Malaikat, manusia dan jin	Siswa menyimak penjelasan guru	5'
b.	Guru meminta ketua memimpin berdo'a	Ketua kelas memimpin do'a	3'
c.	Guru menutup pelajaran dan	Siswa menyimak dan menjawab	2'

	memberi salam	salam guru	
--	---------------	------------	--

Pertemuan ke : 2

NO.	KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
A.	Kegiatan Pendahuluan		20Menit
1.	Orientasi		
a.	Guru memberi salam dengan sopan santun	Siswa menjawab dengan khidmat.	1'
b.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan membaca surat-surat pendek	Ketua kelas memimpin do'a dan membaca surat at-takasur, al-asr, al-humazah, al-fil dan al-quraisy	10'
c.	Mendata presensi siswa	Siswa yang hadir merespon	5'
2.	Apersepsi ≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru bertanya materi sebelumnya tentang pengertian iman kepada Malaikat dan hukumnya	Siswa menjawab pertanyaan guru.	5'
3.	Motivasi ≈Mengamati (<i>observing</i>)		
	Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi tentang beriman kepada Malaikat dan hukumnya	Siswa menyimak pemberian motivasi dari guru materi tentang beriman kepada Malaikat dan hukumnya	3'
4.	Pemberian Acuan≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru menjelaskan tujuan	Siswa menyimak penjelasan	2'

NO.	KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
	pembelajaran yang akan dicapai.	guru.	
b.	Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi	Siswa menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi	3'
c.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	Siswa berkumpul sesuai kelompoknya	3'

B.	Kegiatan Inti	70Menit
1.	Fase 1: Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>) ≈ Mengamati (<i>observing</i>)	
a.	Guru menjelaskan penciptaan Malaikat , perbedaan antara Malaikat , manusia dan jin	Siswa memperhatikan sajian guru. 10'
2.	Fase2: Identifikasi Masalah (<i>Problem statement</i>) ≈ Mengamati (<i>observing</i>)	
a.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan	Siswa mendiskusikan bersama kelompoknya 20'
	≈ Menanya (<i>Questioning</i>)	
b.	Guru memberikan waktu bertanya bagi siswa yang masih belum paham	Siswa bertanya 8'
3.		

	Fase 3: Pengumpulan Data (Data Collection) ≈ Mengumpulkan data (Collecting)		
a.	Guru mengamati kebenaran dan kesesuaian setiap kelompok dalam berdiskusi	Siswa menunjukkan hasil diskusinya	5'
4.	Fase 4: Menyimpulkan (Generalization) ≈ Menalar/Mengasosiasi (associating)		
a.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	Siswa menyimpulkan materi	5'

C.	Kegiatan Akhir		10Menit
a.	Guru mengadakan evaluasi tentang materi penciptaan Malaikat , perbedaan Malaikat , manusia dan jin	siswa menyimak evaluasi	5
b.	Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi yang akan datang tentang jumlah Malaikat dan tugasnya serta hikmah beriman kepada Malaikat	Siswa menyimak penjelasan guru	3
c.	Guru meminta ketua memimpin berdo'a	Ketua kelas memimpin do'a	1'
c.	Guru menutup pelajaran dan memberi salam	Siswa menyimak dan menjawab salam guru	1'

Pertemuan ke : 3

NO.	KEGIATAN	ALOKASI
------------	-----------------	----------------

	GURU	SISWA	WAKTU
A.	Kegiatan Pendahuluan		25Menit
1.	Orientasi		
a.	Guru memberi salam dengan sopan santun	Siswa menjawab dengan khidmat.	1'
b.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan membaca surat-surat pendek	Ketua kelas memimpin do'a dan membaca surat at-takasur, al-asr, al-humazah, al-fil dan al-quraisy	5'
c.	Mendata presensi siswa	Siswa yang hadir merespon	5'
2.	Apersepsi ≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru bertanya materi sebelumnya tentang penciptaan Malaikat , perbedaan Malaikat , manusia dan jin	Siswa menjawab pertanyaan guru.	6'
3.	Motivasi ≈Mengamati (<i>observing</i>)		
	Memberi motivasi peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi tentang beriman kepada Malaikat	Siswa menyimak pemberian motivasi dari guru tentang manfaat mempelajari materi beriman kepada Malaikat	2'
4.	Pemberian Acuan≈Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Siswa menyimak penjelasan guru.	2'
b.	Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan,	Siswa menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran <i>Talking stik</i> dengan	3'

NO.	KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
	yaitu pembelajaran <i>Talking stick</i>	metode belajar yang mana dalam pengaplikasiannya nanti siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya.	

B.	Kegiatan Inti		48Menit
1.	Fase 1: Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>) ≈ Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan mencatat hal-hal penting yang akan dijelaskan guru	Siswa membuka buku dan mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru	5'
b.	Guru menjelaskan materi tentang jumlah Malaikat , nama Malaikat dan tugasnya	Siswa memperhatikan sajian guru.	5'
2.	Fase2: Identifikasi Masalah (<i>Problem statement</i>) ≈ Mengamati (<i>observing</i>)		
a.	Guru memberikan waktu bagi siswa untuk memahami apa yang sudah dicatanya	Siswa memahami apa yang sudah dicatatnya	8'
	≈ Menanya (<i>Questioning</i>)		
b.	Guru memberikan tongkat kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang	Bagi siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru	5'

	tongkat		
3.	Fase 3: Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>) ≈ Mengumpulkan data (<i>Collecting</i>)		
a.	Guru mengamati kebenaran dari jawaban siswa yang ditanya	Siswa mendengarkan guru	5'
4.	Fase 4: Menyimpulkan (<i>Generalization</i>) ≈ Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)		
a.	Guru memberikan penguatan materi	Siswa mendengarkan guru	5'

C.	Kegiatan Akhir		10Menit
a.	Guru mengingatkan siswa untuk belajar materi yang akan datang tentang Hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf dalam kehidupan.	Siswa menyimak penjelasan guru	5'
b.	Guru meminta ketua memimpin berdo'a	Ketua kelas memimpin do'a	3'
c.	Guru menutup pelajaran dan memberi salam	Siswa menyimak dan menjawab salam guru	2'

Pertemuan ke : 4

ULANGAN HARIAN

Soal ulangan harian

1. Apa pengertian Malaikat menurut istilah ? (10)
2. Jelaskan pengertian Iman kepada Malaikat ! (10)
3. Apa hukum beriman kepada Malaikat ?Jelaskan ! (10)

4. Jelaskan perbedaan antara Malaikat , Manusia dan Jin berdasarkan dari sifat dan ciri-cirinya ! (10)
5. Apa hikmah beriman kepada Malaikat Allah Swt ? (10)
6. Ada berapa jumlah Malaikat ? Sebutkan nama dan beserta tugasnya ! (10)
7. Tulislah ayat Hadist tentang jumlah Malaikat ! (10)
8. Tulislah ayat Al-Qur'an tentang hukum beriman kepada Malaikat ! (10)
9. Tulislah hadist tentang penciptaan Malaikat ! (10)
10. Jelaskan tentang Malaikat jibril ! (10)

Kunci jawaban

1. Menurut istilah, Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah Swt dari cahaya, sebagai utusan Allah Swt. yang taat, patuh, serta tidak pernah membangkang terhadap perintah-perintah-Nya.
2. Iman kepada Malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. menciptakan Malaikat sebagai makhluk gaib yang diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Orang yang mengimannya akan senantiasa menggunakan seluruh anggota badannya untuk berhati-hati dalam berkata-kata dan berbuat.
3. Beriman kepada Malaikat hukumnya *fardu 'ain*. Dan beriman kepada Malaikat merupakan salah satu rukun iman selain iman kepada Allah Swt., kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qada/qadar.
4. Perbedaan Malaikat , manusia, dan jin berdasarkan dari sifat dan ciri-cirinya :

Malaikat	Manusia	Jin
Gaib	Nyata	Gaib
Tidak memiliki nafsu	Memiliki nafsu	Memiliki nafsu
Selalu taat kepada Allah Swt	Ada yang taat dan ada yang durhaka	Ada yang taat dan ada yang durhaka
Tidak berjenis kelamin	Berjenis kelamin	Berjenis kelamin

Tidak makan, tidak minum, tidak tidur, dan tidak kawin	Makan, minum, tidur dan kawin	Makan, minum, tidur, dan kawin
Memiliki akal pikiran yang bersifat statis	Memiliki sifat yang bersifat dinamis	Memiliki akal pikiran

5. Orang-orang yang beriman selalu dapat mengambil pelajaran dari materi yang diimani. Dalam hal beriman kepada Malaikat -Malaikat Allah Swt. Pelajaran yang dapat dipetik antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b. Senantiasa hati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatan sebab segala apa yang dilakukan manusia tidak luput dari pengamatan Malaikat Allah Swt.
- c. Menambah kesadaran terhadap alam mengenai wujud yang tidak terjangkau oleh pancaindra manusia.
- d. Menambah rasa syukur kepada Allah Swt. karena melalui Malaikat Malaikat -Nya, manusia memperoleh banyak karunia.
- e. Menambah semangat dan ikhlas dalam beribadah walaupun tidak dilihat oleh orang lain ketika melakukannya.
- f. Menumbuhkan cinta kepada amal saleh karena Malaikat selalu siap mencatat amal manusia.
- g. Semakin giat dalam berusaha karena tidak ada rezeki yang diturunkan oleh Malaikat Allah Swt. tanpa usaha dan kerja keras.

6. Malaikat yang dapat diketahui itu ada 10, berikut nama Malaikat beserta tugasnya :

1) Malaikat Jibril

Malaikat Jibril dikenal juga sebagai penghulu para Malaikat . Malaikat Jibaril adalah satu dari tiga Malaikat yang namanya disebut dalam al-Qur'an. Nama Malaikat Jibril disebut dua kali dalam al-Qur'an, yaitu pada Q.S. al-Baqarah/2:97-98 dan Q.S. at-Taqwa/66:4. Malaikat Jibrilmemiliki beberapa nama lain atau julukan, di antaranya adalah Rû al-Amin dan Rû al-Qudus. Adapun tugas utamanya adalah menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada para nabi dan rasul-Nya.

2) Malaikat Mikail

Malaikat Mikail adalah Malaikat yang tugasnya mengatur urusan makhluk Allah Swt. termasuk mengatur rezeki terutama untuk manusia. Seperti mengatur air, menurunkan

hujan/petir, membagikan rezeki untuk manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya yang adadi muka bumi ini.

3) Malaikat Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa semua makhluk termasuk dirinya sendiri. Malaikat Izrail dikenal juga dengan sebutan Malaikat Maut.

4) Malaikat Israfil

Malaikat Israfil tugasnya meniup sangkakala. Israfil selalu memegang terompet suci yang terletak di bibirnya selama berabad-abad, hingga menunggu perintah dari Allah Swt. untuk meniupnya pada hari kiamat. Pada hari itu, Malaikat Israfil akan turun ke bumi dan berdiri di batu/bukit suci di Jerusalem. Tiupan pertama akan menghancurkan dunia beserta isinya, tiupan kedua akan mematikan para Malaikat serta tiupan ketiga akan membangkitkan orang-orang yang telah mati dan mengumpulkan mereka di Padang Mahsyar.

5) Malaikat Munkar

Malaikat Munkar bersama Malaikat Nakir tugasnya menanyakan dan menguji iman orang yang sudah mati di alam kubur.

6) Malaikat Nakir

Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir merupakan dua Malaikat yang bertugas menanyakan dan menguji iman orang yang sudah mati dialam kubur. Hal itu akan dimulai ketika pemakaman selesai dan orang terakhir dari jamaah yang mengikuti pemakaman telah melangkah 40 langkah dari makam.

7) Malaikat Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat segala amal kebaikan manusia.

8) Malaikat 'Atid

Malaikat 'Atid bertugas mencatat segala amal keburukan manusia. Malaikat Raqib dan 'Atid sangat jujur dan tidak pernah bermaksiat kepada Allah Swt. Mereka mencatat dengan penuh ketelitian, sehingga tidak ada satu pun keburukan dan kebaikan yang luput dari catatan keduanya.

9) Malaikat Malik

Malaikat Malik adalah Malaikat yang memimpin para Malaikat yang bertugas di neraka.

10) Malaikat Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengawasi surga serta menyambut semua hamba Allah Swt. yang akan masuk ke dalamnya. Malaikat Ridwan sangat ramah menyambut dan mempersilakan orang-orang yang akan masuk ke dalam surga.

7. عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ عَائِدًا مَشِيًّا فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ يَجْلِسُ فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ فَإِنْ كَانَتْ دَوَّةٌ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَّ وَإِنْ كَانَ مَسَا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُضْبِحَ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)
8. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا
9. عن عائسة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خلقت الملائكة من نور وخلق الجان من مارج من نار وخلق ادم مما وصف لكم (رواه مسلم)
10. Malaikat Jibril dikenal juga sebagai penghulu para Malaikat . Malaikat Jibril adalah satu dari tiga Malaikat yang namanya disebut dalam al-Qur'an. Nama Malaikat Jibril disebut dua kali dalam al-Qur'an, yaitu pada Q.S. al-Baqarah/2:97-98 dan Q.S. at-Taqrim/66:4. Malaikat Jibril memiliki beberapa nama lain atau julukan, di antaranya

F. Penilaian

1. Proses

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk : Tes Tulis
- c. Waktu : Selama proses pembelajaran
- d. Instrumen : Soal uraian

2. Hasil

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk : Tes Tulis
- c. Waktu : Selama proses pembelajaran
- d. Instrument : Soal Uraian

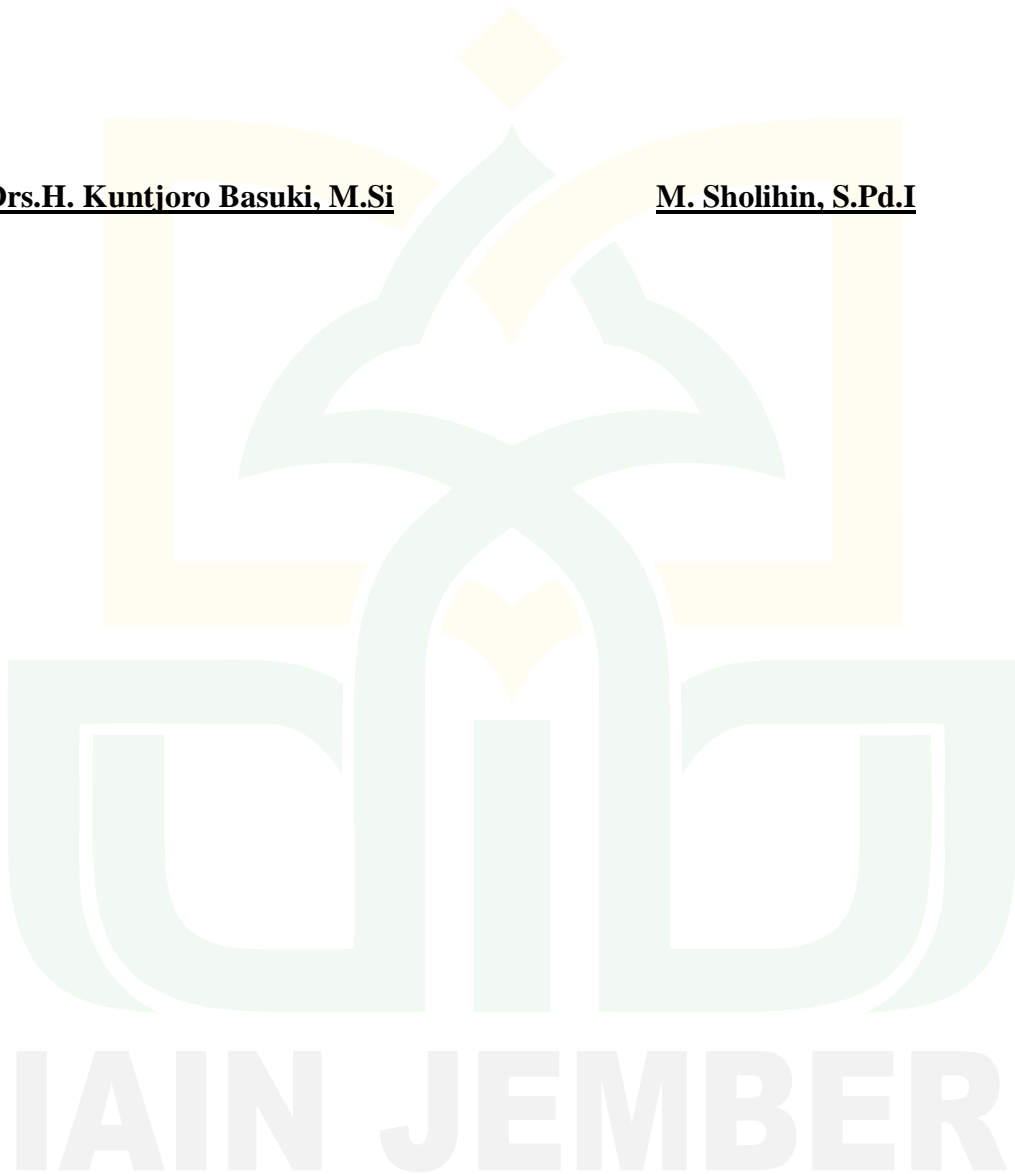
Jember, 5 Maret 2018

Mengetahui
Kepalasekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs.H. Kuntjoro Basuki, M.Si

M. Sholihin, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2734/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 Mei 2019

Yth. Kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger
Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muthiatul Irsyadiyah
NIM : 084 141188
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan dan Kelautan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN
DARSUL BIHAR JEMBER
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
PERIKANAN DAN KELAUTAN
PUGER - JEMBER**

Jalan A Yani Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur 68164
Telp. (0336) 723290 Email: smk_perikananpuger@yahoo.com Website: www.smkpkpuger.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/234.d/413.26.20523757/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.H. Kuntjoro Basuki, M.Si
Jabatan : Kepala SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MUTHIATUL IRSYADIYAH
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 27 Oktober 1995
NIM : 084141188
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN JEMBER)
Program Studi : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember dari tanggal 01 September s.d 25 Oktober 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2019
Kepala Sekolah

Drs. H. Kuntjoro Basuki, M.Si

Lampiran 9

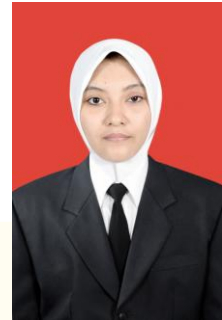
BIODATA PENULIS

Nama : Muthiatul Irsyadiyah

Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 Oktober 1995

NIM : 084141188

Alamat : Dusun Kerajan RT 01
RW 04 Kasiyan Puger Jember



Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA : Ra Al-Khodikah Kasiyan Puger Jember
- b. SD/MI : Mi Irsyadunnasyi'in kasiyan Puger Jember
- c. SMP/MTS : Mts Al-Hasan Pantti Jember
- d. SMA/SMK/MA : Ma Nuris Antirogo Jember
- e. S1 : Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ : TPQ Al-Karim Jember
- b. PP : PP Al-Hasan Pantti Jember
PP Nuris Jember

IAIN JEMBER